

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat

a. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Darul Ilmi yang terletak di Jl. A. Yani Km 19.200 sebelumnya adalah sebuah panti asuhan untuk mendidik anak yatim dan anak dari orang tua ekonomi terbatas. Berdirinya pondok pesantren Darul Ilmi digagas oleh H. Ilmi bin Sabri dengan keinginan dari pemimpin sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan, berlandaskan karena beliau sendiri yang tidak dapat menuntaskan pendidikan. Beliau pada saat itu merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 Sekolah Dasar. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Darul Ilmi dibangun pada tahun 1981 dan selesai pada tahun 1983, pada tahun ini juga penerimaan anak asuh dibuka. Pada waktu itu ada tiga puluh orang yang masuk pada ajaran tahun 1983. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi awalnya hanyalah tempat sekolah yang gratis dan seiring waktu ditetapkan biaya infaq yang sangat murah untuk dapat mendukung fasilitas-fasilitas sekolah sampai pada akhirnya berkembangnya Pondok Pesantren Darul Ilmi dengan membina program kerja dengan Pondok pPsantren Al-Amin (Madura) sehingga berdirilah lembaga pendidikan negeri yang mendukung di dalam pondok pesantren secara

bertahap yang dimulai dari Madrasah Tsanawiyah tahun 1991, disusul Madrasah Aliyah tahun 1994 serta Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007.

b. Letak Geografis

Segi geografis pondok pesantren Darul Ilmi terletak pada tempat yang strategis, karena terletak dekat dengan bundaran Liang Anggang yang mengarah ke empat wilayah yaitu kota Banjarmasin, kota Banjarbaru, kota Pelayhari dan jalan tol Subarjo.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di dalam pondok pesantren Darul Ilmi. Yang terletak tidak jauh dari kota Banjarmasin dan kota Banjarbaru sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya pada Jl. A. Yani Km 19.200. Untuk mengetahui pondok pesantren Darul Ilmi dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MTs Darul Ilmi
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani KM 19,200
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kota	: Banjarbaru
Kecamatan	: Liang Anggang
Kelurahan	: Landasan Ulin Barat
Kode Pos	: 70722

c. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ada 47 orang guru yang mengajar di MTs Darul Ilmi, dapat dilihat dari table sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Staf Keguruan MTs Darul Ilmi Banjarbaru

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Dr. KH. Himran Mahmud M.I.Kom	Bahasa Arab	Pimpinan
2	Akhmad Yadi, S.Pd	Qur'an hadis	Kepala Sekolah
3	Jumran wahyudi, S.Pd.I	Aqidah akhlak	Wali Kelas VII.I
4	Nurul Uyun, Bsc, M.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas IX.I
5	Ibnu Abbas, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas IX.A
6	Abdul Kadir, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas IX.D
7	Abdurrahman Eff, S.Pd.I	Bahasa Arab	Wali Kelas XIII.D
8	Kahirunnisa, S.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas XIII.J
9	Dewi Mahmudah	Bahasa Arab	Wali Kelas VII.K
10	Muhammad Muryadi	Bahasa Arab	
11	Ahmad Husein, S.Pd	Bahasa Arab	Wali Kelas VII.G
12	Hamka, S.Pd.I	Qur'an Hadist	Humas
13	Hidayat, S.Pd.I	Qur'an Hadist	
14	Raina Fitriana, S.Pd.I	SKI	Wali Kelas VII.D
15	Amaliah, Bsc	SKI	Wali Kelas VIII.A
16	Rasyidah S.Pd	Aqidah Akhlak	Wali Kelas IX.K
17	Abdul Wahab	Aqidah Akhlak	Wali Kelas VII.N
18	Yusuf Sugiarto, Lc	Aqidah Akhlak	Wali Kelas VIII.H
19	Sir'an Taufiq M.Pd	Fikih	Sarana Prasarana
20	Ahmad Azhar, S.Pd	Fikih	Wali Kelas VII.C
21	Siti Rezka Naziza, B.Sc	Fikih	
22	Dra. Hj. Alusiah Ilmi	Matematika	
23	Jaitun, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX.J
24	Suraijiah, M.Pd	Matematika	Wali Kelas VII.A
25	Rossi Sumanti, S.Pd	Matematika	Wali Kelas IX.F
26	Ridho Rahmatullah, S.Pd	Matematika	Wali Kelas VIII.C
27	H. Praktikto, S.Pd	B.Indonesia	Wali Kelas IX.C
28	Drs. Abu Kanip	B.Indonesia	
29	Husnul Khatimah S.Pd	B. Indonesia	Wali Kelas IX.G
30	Dili Megowati,SE, S.Pd.MM	B.Indonesia	Wali Kelas VIII.F
31	Waladun Shaleh, S.Pd	B.Indonesia	Wali Kelas VII.E
32	Agnes Elok Nur Oktaviani S.Pd	B.Indonesia	Wali Kelas VIII.G
33	Hamdian Noor, S.Pd	IPS	Wali Kelas VII.F
34	Husnul Khatimah, S.Pd	IPS	Wali Kelas IX.M
35	Nanda Nur Syifa S.Pd	IPS	Wali Kelas VII.M
36	Rita Jahliyati, SH	PKN	Wali Kelas IX.B
37	Tety Yuliana	PKN	Wali Kelas VII.J
38	Faulina, M.Pd	IPA	Kurikulum
39	Nita Astuti, S.Pd	IPA	Wali Kelas VIII.B

40	Jumi Linda Wati, S.Pd	IPA	Wali Kelas VIII.I
41	Siti Mahmudah, S.Pd	IPA	Wali Kelas IX.E
42	Yunida Erliyani, S.Pd	IPA	Wali Kelas VII.H
43	Noor Fahridawati, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII.E
44	Rima, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII.L
45	Rustaniah, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX.H
46	Muhammad Noor, S.Pd.I	Bahasa Inggris	Wali Kelas VII.B
47	Abdul Basith, S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas VIII.K

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darul Ilmi 2021/2022

d. Keadaan Santri di MTs Darul Ilmi

Tinggi rendahnya tingkat kemajuan sekolah tergantung pada jumlah siswa yang dimiliki. Dengan demikian peserta didik adalah faktor yang sangat menentukan peningkatan kualitas pendidikan. Jumlah peserta didik di MTs Darul Ilmi Banjarbaru pada tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik MTs Darul Ilmi Banjarbaru Tahun Ajaran 2021/2022.

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
VII.A	27	VII.B	29
VII.C	30	VII.D	25
VII.E	25	VII.F	26
VII.G	27	VII.H	27
VII.I	24	VII.J	10
VII.K	35	VII.I	39
VII.M	36	VII.N	38
VIII.A	44	VIII.B	42
VIII.C	41	VIII.D	41
VIII.E	44	VIII.F	40
VIII.G	40	VIII.H	29
VIII.I	38	VIII.J	28
VIII.K	38	VIII.L	30
IX. A	34	IX.B	33
IX.C	33	IX.D	37
IX.E	38	IX.F	36
IX.G	37	IX.H	43
IX.I	42	IX.J	42
IX.K	41		

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darul Ilmi Tahun 2021/2022

e. Sarana dan Prasarana

Mengenai keadaan sarana dan prasarana MTs Darul Ilmi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Darul Ilmi

No	Nama	Jumlah
1	Kelas	38
2	Kantor	1
3	Perpustakaan	1
4	Toilet	6
5	Ruang ujian Komputer	1
6	Uks	2
7	Masjid	1

Sumber: Dokumentasi TU MTs Darul Ilmi Tahun 2021/2022

2. Penyajian Data

a. Deskripsi Data Variabel

Data dalam penelitian ini adalah hasil dua variable yang diperoleh dari hasil tes yang dilakukan oleh 40 siswa sebagai sampel penelitian yang terdiri dari 20 orang sebagai kelas eksperimen dan 20 orang sebagai kelas kontrol. Kedua variabel tersebut yaitu Hasil Belajar Fikih Materi Shalat dengan Metode Diskusi (Y1) dan Hasil Belajar Fikih tanpa Metode Diskusi (Y2). Adapun penamaan masing-masing variabel berdasarkan kelasnya yaitu Metode Diskusi (X) dan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat (Y). Instrumen penelitian dengan tes 15 butir soal yang telah melalui proses validasi. Hal ini bertujuan agar dapat mengetahui hasil belajar fikih materi shalat dari kedua kelas tersebut.

1) Hasil Belajar Fikih Materi Shalat *dengan* Metode Demonstarsi (Y1)

Hasil tes yang diberikan di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 85,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75.

Tabel.4.4 Skor Hasil Belajar Fikih Materi Shalat *dengan* Metode Diskusi

No	Interval	F	X	FX	Nilai Nyata
1	75 – 79	4	77	308	74,5 – 79,5
2	80 – 84	6	82	492	79,5 – 84,5
3	85 – 89	1	87	87	84,5 – 89,5
4	90 – 94	5	92	460	89,5 – 94,5
5	95 – 100	4	97,5	390	94,5 – 100,5
Jumlah		20		1737	

2) Hasil Belajar Fikih Materi Shalat *tanpa* Metode Diskusi (Y2)

Hasil tes yang diberikan di kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,5 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70.

Tabel.4.5 Skor Hasil Belajar Fikih Materi Shalat *tanpa* Metode Diskusi

No	Interval	F	X	FX	Nilai Nyata
1	70 – 74	2	72	144	69,5 – 74,5
2	75 – 79	4	77	308	74,5 – 79,5
3	80 – 84	8	82	656	79,5 - 84,5
4	85 – 89	1	87	87	84,5 – 89,5
5	90 – 94	3	92	276	89,5 – 94,5
6	95 – 100	2	97,5	195	94,5 – 100,5
Jumlah				1666	

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

1) Uji Normalitas Lilifors Hasil Belajar Fikih *dengan* Metode Diskusi

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_1 didapat $L_{hitung} = 0,044$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,190$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_1

bersumber dari populasi yang berdistribusi “Normal”, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut dapat terpenuhi.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Fikih Materi Shalat (Kelas eksperimen)

No	L_{hitung}	L_{tabel} (N=20 α 0,05)	Hasil Pengujian
20	0,044	0,190	Data Berdistribusi Normal

2) Uji Normalitas Lilifors Hasil Belajar Fikih *tanpa* Metode Diskusi

Hasil pengujian normalitas lilifors variabel Y_2 didapat $L_{hitung} = 0,023$ lebih kecil dari $L_{tabel} = 0,190$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor dari variabel Y_2 bersumber dari populasi yang berdistribusi “Normal”, artinya persyaratan analisis untuk variabel tersebut dapat terpenuhi.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel Hasil Belajar Fikih Materi Shalat (Kelas Kontrol)

No	L_{hitung}	L_{tabel} (N=20 α 0,05)	Hasil Pengujian
20	0,023	0,190	Data Berdistribusi Normal

b. Uji Homogenitas

Analisis regresi dan korelasi mensyaratkan terpenuhinya asumsi homogenitas varian sampel. Homogenitas varians sampel adalah kumpulan skor variabel terikat untuk setiap skor variabel bebas yang sama memiliki varian homogen. Ujian homogenitas varians dilakukan terhadap skor variabel Y_1 yang telah dikelompokkan berdasarkan kesamaan skor variabel Y_2 . Asumsi homogenitas terpenuhi jika variasi skor Y_1 untuk setiap skor Y_2 yang sama homogen. Pengujian homogen varians dilakukan dengan uji fisher (uji F). Kriteria pengujian ditetapkan berdasarkan hasil perhitungan nilai statistik F_{hitung} yaitu sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas terpenuhi

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya persyaratan homogenitas tidak terpenuhi

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Homogenitas Varians

Varians	F _{hitung}	F _{tabel} $\alpha = 0,05$	Keterangan
Y ₂ atas Y ₂	1,04	4,45	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan seperti disajikan pada table diatas dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

Hasil perhitungan statistik pada uji homogenitas varians skor Hasil Belajar Fikih dengan Metode Diskusi (Y₂) diperoleh F_{hitung} (1,04) < F_{tabel} (4,45) pada $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan varians Y₂ dan Y₁ adalah Homogen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis

Data berdistribusi normal selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dengan menggunakan Uji T. berikut ini dijelaskan hasil output pengolahan data uji hipotesis.

Table 4.9 Hasil Pengujian hipotesis

Kelas	Sampel	T _{Hitung}	T _{table} $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Eksperimen	20	2,04	2,02	Ho ditolak maka Ha diterima
Kontrol	20			

Berdasarkan data pada table diatas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan dk = (n)-2 = 40-2 = 38 maka diperoleh T_{tabel} = 2,02 dan T_{hitung} = 2,04. Karena T_{hitung} > T_{tabel} maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar fikih materi shalat pada peserta didik kelas VII di MTs Darul Ilimi Banjarbaru.

b. Uji Korelasi dan Koefisiensi determinasi (R^2)

Berpengaruh atau tidak antara Hasil Belajar Fikih Materi Shalat dengan Metode Diskusi dan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat tanpa Metode Diskusi dengan menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan secara statistik sebagai berikut.

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$; Tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar fikih materi shalat dengan metode diskusi dengan hasil belajar fikih materi shalat tanpa metode diskusi

H₁ : $\mu_1 \neq \mu_2$; Terdapat pengaruh antara hasil belajar fikih materi shalat dengan metode diskusi dengan hasil belajar fikih materi shalat tanpa metode diskusi

Kekuatan perbedaan antara hasil belajar fikih materi shalat dengan metode diskusi dengan hasil belajar fikih materi shalat tanpa metode diskusi. Dapat dijelaskan oleh koefisien korelasi yang dihitung dengan menggunakan teknik korelasi. Hasil perhitungan koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan uji signifikasinya disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil perhitungan koefisien korelasi antara hasil belajar fikih materi shalat dengan metode diskusi dan hasil belajar fikih materi shalat tanpa metode diskusi

N	KOEFSIEN		T _{hitung}	T _{tabel} $\alpha = 0,05$
	R	R = r ²		
20	0,703	0,697	15,11	1,714

Korelasi signifikasi T_{hitung} (15,11) > T_{tabel} (1,734) pada $\alpha = 0,05$

Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,703$ dan koefisien determinasi sebesar $R = r^2 = 0,697$, menunjukkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat

hubungan antara Hasil belajar Fikih Materi Shalat dengan Metode Diskusi dan Hasil Belajar Fikih Materi Shalat tanpa Metode Diskusi dapat diterima. Dengan demikian Hasil Belajar Fikih Materi Shalat dengan Metode Diskusi lebih baik dari pada Hasil Belajar Fikih Materi Shalat tanpa Metode Diskusi. Adapun koefisien determinasi 0,703 menunjukkan bahwa variasi hasil belajar peserta didik pada pelajaran fikih materi shalat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan hasil belajar fikih materi shalat yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan tanpa menggunakan metode diskusi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada materi shalat menggunakan metode diskusi menunjukkan bahwa penguasaan kognitif peserta didik semakin baik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik serta kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif. Sebagian besar peserta didik telah termotivasi dan mendapatkan hasil belajar yang bagus dan terus meningkat. Dalam hal ini, peserta didik dapat bersemangat dalam belajar dan suasana menjadi aktif serta menyenangkan. Peserta dalam pembelajaran fikih materi shalat ini tidak hanya mendengarkan melainkan ada kegiatan bertukar pemikiran, mengemukakan gagasan untuk menyelesaikan masalah. Maka dari itu penggunaan metode diskusi dapat menjadi alternatif agar menghindari variabelisme selama proses pembelajaran karena peserta didik dapat memecahkan suatu permasalahan secara

bersama-sama. Hal inilah yang menjadi faktor hasil belajar dapat meningkat, karena materi yang disampaikan dapat melekat dalam ingatan peserta didik. Tidak hanya mengerti, tetapi peserta didik juga dapat memahami langsung dan dapat di praktikan pada materi shalat ini.

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan perhitungan menunjukkan adanya korelasi yang signifikan. Dari hasil tersebut bahwa metode diskusi mempunyai hubungan terhadap hasil belajar fikih materi shalat kelas VII MTs Darul Ilmi Banjarbaru. Artinya, semakin diterapkannya metode diskusi pada pembelajaran fikih materi shalat maka akan semakin tinggi pula hasil belajar fikih terhadap peserta didik.